

**PENGABDIAN GURU DI DAERAH TERPENCIL SEBAGAI PANGGILAN
IMAN KRISTEN (STUDI KASUS INTRINSIK)****Lebrina Lelau¹, Samel Sopacua²**

Institut Agama Kristen Negeri Ambon

Email: lelaulebrina31@gmail.com

Abstrak

Pengabdian guru mengacu pada pelayanan yang dilakukan oleh guru. Pelayanan ini berkaitan dengan panggilan guru yang meliputi dua aspek yaitu panggilan tugas dari negara dan panggilan tugas dari Tuhan. Dalam penulisan ini penulis fokus membahas mengenai pengabdian guru di daerah terpencil sebagai panggilan iman Kristen (studi kasus intrinsik di SD Negeri Uspisera Kec. Wetar Barat). Pengabdian seorang guru di daerah terpencil penuh dengan berbagai realitas kehidupan masyarakat setempat yang jauh dari kemajuan dan penuh dengan berbagai tantangan hidup yang menanti sesuai dengan keadaan daerah tersebut. Kecamatan Wetar Barat terletak di ujung barat Maluku Barat Daya dan terbatas dalam akses transportasi laut dan darat. Selain itu di pulau ini tidak ada sumber air tawar karena pulau ini tandus sehingga masyarakat menggunakan air hujan dan air dari sumur yang digali walaupun asin untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Merujuk pada realitas yang dialami maka peneliti ini bertujuan untuk membangkitkan semangat dan motivasi para guru muda untuk mengabdikan di tempat ini dengan memahami bahwa tugas pengabdian adalah tugas pengutusan dari Tuhan, serta memberikan kontribusi bagi Pemerintah Daerah untuk melakukan pelatihan bagi para guru muda serta membantu menyiapkan fasilitas penunjang bagi guru. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah pandangan pengutusan yang menyatu dalam pengabdian para guru terdahulu membuka peluang bagi para guru muda yaitu dengan bertambahnya jumlah guru dan tersedianya fasilitas pemenuhan kebutuhan hidup yang terus meningkat.

Kata Kunci: Pengabdian guru di daerah terpencil, panggilan iman Kristen**Abstract**

Teacher service refers to the service by the teacher. This service is related to the teacher's vocation which includes two aspects, namely the call to duty from the state and the call to duty from God. In this writing the author focuses on discussing teacher service in remote areas as a call to the Christian faith (intrinsic case study at Uspisera State Elementary School, West District). The service a teacher in a remote area is full of the various realities of local community life which are far from progress and full of various life challenges that

How to cite:Lebrina Lelau, Samel Sopacua (2023), Pengabdian Guru di Daerah Terpencil sebagai Panggilan Iman Kristen (Studi Kasus Intrinsik), (5) 8, <https://doi.org/10.46799/syntax-idea.v5i11.2676>**E-ISSN:**

2684-883X

Published by:

Ridwan Institute

await according to the conditions of the area. West Wetar District is located at the western tip of Southwest Maluku and has limited access to sea an land transportation. Apart from that, there is no source of fresh water on this island because the island is barren, so people use rainwater and water from dug wells, even though it is salty, to meet their daily needs. Referring to the reality experienced, this research aims to raise the enthusiasm and motivation of young teachers, to serve in this place by understanding that the task of service is a task sent from God, as well as contributing to the Regional Government to conduct training for young teachers and help provide supporting facilities for teachers. The results obtained from this research are that the view of sending that is integrated in the service of previous teachers opens up opportunities for young teachers, namely by increasing the number of teachers and the availability of facilities to meet living needs which continues to increase.

Keywords: *Teacher Service, Remote Areas, Call To The Cristian Faith*

PENDAHULUAN

Pengabdian guru merujuk pada pelayanan yang diberikan oleh guru terhadap pendidikan dan masyarakat (Ariastuti & Herawati, 2016). Pengabdian guru mencakup berbagai kegiatan yang dilakukan oleh guru seperti memberikan pengajaran, mendidik dan membimbing siswa untuk meningkatkan mutu Pendidikan (Ceha et al., 2016). Guru merupakan figur utama yang berperan penting bagi tercapainya tujuan pendidikan nasional yang termuat dalam Undang – Undang no 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Nurhayati, 2020); (Jayendra, 2019). Menurut Ahmad & Hodsay, (2020) guru adalah individu yang bertugas mendidik dan mengajar dan memiliki tugas penting untuk menyampaikan proses belajar di kelas agar menciptakan masa depan siswa dengan baik. Sedangkan Safitri & Sos, (Safitri & Sos, 2019) menguraikan pandangannya mengenai guru yaitu seorang individu yang memiliki keahlian dan kompetensi khusus untuk mendidik, mentransfer suatu ilmu, memberi dorongan dan juga penilaian kepada peserta didik mengenai hasil belajarnya. Eksistensi seorang guru mengharuskan guru bersedia menjalankan tugas disemua tempat baik di perkotaan maupun di daerah terpencil (Siahaya & Ambarita, 2021).

Pengabdian guru di daerah terpencil memiliki peran yang sangat penting dalam memajukan pendidikan dan membantu komunitas setempat (Aquan et al., 2023). Guru – guru di daerah terpencil seringkali menghadapi tantangan unik seperti akses terbatas terhadap sumber daya, jarak yang jauh jauh antara sekolah, dan lingkungan sosial ekonomi yang sulit. Akan tetapi disadari sungguh bahwa dengan kehadiran guru di daerah terpencil membantu dan meningkatkan mutu pendidikan di daerah tersebut. Guru di daerah terpencil seringkali menjadi teladan dan sumber inspirasi serta motivasi bagi para siswa, mendorong para siswa untuk mengejar pendidikan yang lebih tinggi sehingga mencapai potensi terbaik. Dengan demikian sosok guru memiliki tempat khusus di hati peserta didik dan masyarakat setempat. Pemahaman bahwa tugas mengabdikan di daerah terpencil adalah sebagai tugas pengutusan meliputi kesiapan dan kesediaan guru untuk

bekerja di daerah tersebut. Panggilan sebagai guru mencakup dua aspek yaitu panggilan negara dimana seorang guru harus memenuhi sumpah dan janji sesuai dengan jabatannya untuk mengabdikan di semua tempat dan juga panggilan iman dari Tuhan dimana seorang guru memiliki panggilan pengutusan dari Tuhan ke tempat dimana Tuhan menentukan ia melakukan tugas tersebut.

Realitas mengabdikan di daerah terpencil selalu menjadi topik perbincangan hangat dari sebagian besar calon guru. Bagi sebagian besar calon guru hal ini menjadi prioritas utama yakni dalam pemilihan tempat tugas ketika mengikuti seleksi. Tempat tugas sering menjadi alasan utama bagi sebagian guru untuk berhenti atau mengajukan pindah ke tempat lain yang menurutnya nyaman. Tanpa disadari sebagai seorang guru yang profesional maka harus bersedia ditempatkan di mana saja. Ketulusan hati untuk siap mengabdikan di mana saja merupakan faktor pertama dan utama dalam proses menjadi seorang guru yang berhasil.

Kecamatan Wetar Barat merupakan salah satu daerah terpencil di kawasan Maluku Barat Daya karena berada di ujung barat kabupaten ini. Sebagai daerah terpencil maka pulau ini memiliki sejumlah keterbatasan yang menjadi tantangan bagi guru untuk mengabdikan di daerah ini. Akses transportasi laut dan darat yang kurang membuat guru kesulitan untuk bepergian (Bawazir, 2013). Tidak adanya sumber air tawar dan kebutuhan pangan (sayuran hijau) yang terbatas turut berpengaruh pada menurunnya motivasi pengabdian guru. Fakta yang terjadi di daerah ini untuk bepergian ke tempat lain harus menumpang speed boat dan kapal laut yang resikonya sangat besar, karena situasi arus dan gelombang yang mengancam keselamatan. Selain penampungan air hujan yang menipis dan tidak adanya bahan makanan sayur – sayuran membuat guru mengalami kesulitan ketika musim kemarau yang berlangsung di daerah ini.

Faktor – faktor penunjang di atas berdampak pada kurangnya tenaga guru yang bertugas di daerah ini. Jumlah tenaga guru mulai dari tahun 2007 – 2018 adalah 2 orang guru dan 1 Kepala Sekolah untuk 6 rombongan belajar. Ketiga guru ini adalah pegawai negeri sipil yang diangkat dengan surat keputusan bupati Maluku Barat Daya. Konteks ini membuat penulis tertarik untuk menelusuri lebih jauh mengenai hal ini, sebab masalah ini belum pernah diteliti oleh peneliti –peneliti terdahulu,. Tujuan penelitian ini adalah untuk menghilangkan keraguan dan memberikan motivasi semangat mengabdikan dari para guru yang nantinya akan bertugas di daerah ini. Selain itu dapat memberikan kontribusi bagi pemerintah daerah di tingkat kabupaten untuk melakukan pelatihan dan pendampingan khusus bagi guru yang akan bertugas di semua daerah terpencil termasuk Wetar Barat serta memberikan kontribusi bagi pemerintah desa setempat untuk membantu menyediakan fasilitas dan sarana yang diperlukan oleh guru di daerah ini. Penelitian ini dibatasi batasan masalah Pengabdian Seorang Guru Sebagai Panggilan Iman Kristen di SD Negeri Uspisera dengan indikator pengabdian guru di daerah terpencil dan panggilan iman Kristen.

Pengabdian Guru di Daerah Terpencil

Pada intinya profil seorang guru memuat cerita mengenai perjalanan guru sejak mulai bertugas hingga akhirnya dapat menjadi guru yang berhasil (Warami, 2022).

Pemahaman ini menguraikan bahwa proses pengabdian guru dimulai ketika guru tersebut mulai menjalankan tugas dan tanggung jawabnya di sekolah sesuai dengan surat keputusan yang diterima. Seorang manusia dikatakan memiliki karakter yang baik apabila ia mampu memenuhi janji yang diucapkan, demikian halnya dengan seorang guru. Guru memiliki sumpah jabatan yang harus dipenuhi, salah satunya adalah bersedia ditempatkan di seluruh wilayah Indonesia.

Dalam menjalankan sumpah atau janji tersebut dibutuhkan rasa pengorbanan, ketulusan dan kesabaran dalam proses pengabdian. Apabila seorang guru tidak memiliki sifat – sifat tersebut, maka guru tersebut tidak akan bertahan di tempat tugas (Nadhif Mohamad Mumtaz, 2020). Guru dan pengabdian merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, karena selalu berhubungan erat. Pengabdian sebagai sarana bagi guru untuk mentransferkan ilmu yang diperoleh di bangku pendidikan kepada siswa sehingga dapat membentuk masa depan yang baik bagi generasi penerus bangsa.

Dengan demikian pengabdian guru adalah suatu pandangan yang merujuk pada kepedulian, ketekunan, serta usaha yang dilakukan oleh seorang guru dalam memberikan pendidikan, bimbingan dan perhatian kepada siswanya. Guru yang memiliki semangat pengabdian tinggi akan meluangkan waktu, tenaga, serta ilmu yang dimiliki untuk mendorong siswa mengembangkan diri dalam semua segi kelangsungan hidupnya. Hal ini mengikutsertakan pemberian pengetahuan, arahan dan perhatian cinta yang tulus bagi tuntutan dan pertumbuhan siswa. Oleh karena itu maka pandangan ini dapat diringkas menjadi dedikasi guru adalah gambaran cinta guru tersebut.

Pengabdian guru di daerah terpencil merupakan suatu bentuk pengorbanan dan komitmen guru yang mencakup guru – guru yang mengajar di daerah – daerah yang jauh dari kota sehingga semua kebutuhan di daerah terpencil sangat terbatas. Mengabdikan di daerah terpencil membutuhkan sikap mencintai yang tulus dari seorang guru agar guru tersebut mampu menghadapi semua realitas hidup di daerah terpencil. Setiap daerah terpencil memiliki realitas tersendiri yang berbeda dengan daerah lainnya, namun secara umum realitas daerah terpencil adalah kurangnya alat transportasi baik di darat maupun di laut, sarana dan prasarana serta penyediaan kebutuhan sehari – hari yang terbatas (Merdekawati, 2021). Dengan keterbatasan yang ada maka dibutuhkan kesetiaan dan semangat yang tinggi dari guru terhadap pendidikan agar guru tetap berjuang dalam mengajar dan mendidik siswa demi meningkatkan mutu pendidikan di daerah tersebut.

Panggilan Iman Kristen

Panggilan berarti himbauan atau ajakan atau undangan (Habeahan & Zalukhu, 2022). Sedangkan iman Kristen berarti tindakan manusia dalam meresponi karya penyelamatan Allah bagi dirinya yang tercermin dalam sikap, tutur kata dan perbuatan nyata manusia bagi Allah maupun sesama (Kia, 2013). Dengan demikian panggilan iman Kristen merupakan ajakan dari Allah kepada manusia untuk melaksanakan karya penyelamatan-Nya dalam kehidupan dengan sesama melalui perbuatan nyata setiap hari. Suatu panggilan membutuhkan jawaban sebagai respons dari manusia yang mendengar panggilan tersebut.

Respons manusia terhadap panggilan Allah tentunya berbeda tetapi beragam dalam aksi nyata yang ditampilkan. Realitas panggilan iman Kristen menunjuk pada talenta yang merupakan anugerah dari Allah untuk pribadi masing – masing orang, sehingga melalui talenta tersebut manusia dapat meresponi panggilan dari Allah. Talenta sebagai seorang guru dalam hubungan dengan panggilan iman Kristen menggambarkan bahwa menjadi guru adalah suatu anugerah yang wajib dilaksanakan dengan penuh rasa tanggung jawab, tanpa membedakan tempat, suku, golongan maupun agama. Guru sebagai anugerah mampu melewati semua batas – batas yang dimiliki sehingga dengan menjadi guru maka manusia dapat melayani orang lain secara khusus melayani siswa dan bukan hanya untuk mendapatkan uang yang merupakan upah dari pekerjaan yang digeluti (Hananto et al., 2021).

Mengabdikan sebagai guru dalam panggilan iman Kristen tidak hanya terjadi bagi guru mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen namun meliputi semua guru yang beragama Kristen. Hal ini disebabkan karena panggilan Iman Kristen berlaku secara universal bagi semua orang yang percaya dan mengimani Yesus Kristus sebagai Juru Selamat. Panggilan iman Kristen bagi seorang guru bentuk pelayanan dalam pengutusan yang diterima, sehingga proses pengabdian ini dapat terlaksana dengan mengedepankan nilai – nilai ajaran Kristen seperti kasih, kepedulian dan pelayanan kepada peserta didik. Dengan demikian maka semua orang yang terpanggil menjadi guru memiliki panggilan masing – masing yang membutuhkan respon dari individu tersebut. Salah satu bagian Firman Tuhan yang menjadi landasan bagi guru untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya bagi siswa di semua tempat adalah Matius 28:19-20

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Menurut Margono (2005 : 6) penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa kata – kata tertulis atau lisan dari orang – orang dan perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif pada dasarnya mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha untuk memahami kondisi dan bahasa. Oleh karena itu peneliti perlu secara langsung turun ke lapangan agar terlibat bersama dalam melaksanakan penelitian. Pada penelitian ini penulis menggunakan pendekatan studi kasus tipe studi kasus intrinsik (intrinsic case study). Studi kasus intrinsik menurut Imam Gunawan (2013:116) adalah suatu studi yang meneliti lebih dalam unsur – unsur yang berhubungan dengan kasus itu sendiri. studi kasus adalah suatu pendekatan yang dilakukan dengan memusatkan perhatian pada satu objek yang diangkat sebagai suatu kasus untuk dikaji secara mendalam agar mampu membongkar realitas dibalik fenomena tersebut. Hal ini membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan menggunakan pendekatan studi kasus intrinsik karena sesuai dengan fenomena yang terjadi di sekolah serta berhubungan dengan masyarakat secara umum. Kasus ini hanya terjadi untuk sekolah – sekolah yang ada di daerah Wetar salah satunya SD Negeri Uspisera Kecamatan Wetar Barat yang merupakan lokasi penelitian dimana penelitian ini berlangsung pada tanggal 18 September 2023 – 9 Oktober 2023, dengan

menggunakan teknik pengumpulan data wawancara dengan informan kunci yang berjumlah 4 orang yaitu Kepala sekolah, 2 guru yang lama bertugas dan 1 guru yang baru bertugas di SD Negeri Uspisera, dan juga memakai teknik observasi dan dokumentasi . Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisa data kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian sesuai dengan teknik pengumpulan data yang digunakan akan tergambar pada table di bawah ini :

**Tabel 1. Daftar Keadaan Guru SD Negeri Uspisera
Tahun 2010 - 2023**

No	Tahun	Jumlah Guru	Pejabat yang Mengangkat	Status Kepegawaian						
				PNS	JLH	PPPK	JHL	Honor Daerah	JHL	
1	2010-2018	3 orang	Bupati	√	3					
2	2019	4 orang	Bupati	√	4					
3	2020	5 orang	Bupati	√	5					
4	2021	6 orang	Bupati	√	5			√		1
5	2022	8 orang	Bupati	√	6			√		2
6	2023	9 orang	Bupati	√	6	√	2	√		1

Sumber data : Data Statistik SD Negeri Uspisera tahun 2010 – 2023

Tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah tenaga guru yang bertugas di SD Negeri Uspisera sangat sedikit dari tahun 2010 – 2018 yaitu berjumlah 3 orang berstatus PNS. Kemudian pada tahun 2019, bertambah 1 orang menjadi 4 orang berstatus PNS, kemudian bertambah lagi pada tahun 2020 menjadi 5 orang berstatus PNS, tahun 2021 berjumlah 6 orang yang terdiri dari 5 orang berstatus PNS, dan 1 guru berstatus Honor Daerah (Tenaga Kontrak), tahun 2022 berjumlah 8 orang yang terdiri dari 6 guru berstatus PNS, dan 2 orang guru berstatus Honor Daerah (Tenaga Kontrak), dan yang terakhir tahun 2023 berjumlah 9 orang tenaga guru yang terdiri dari 6 orang berstatus PNS, 2 Orang berstatus Pegawai dengan Perjanjian Kerja yang masuk pada akhir bulan September, dan 1 tenaga guru Honor Daerah (Tenaga Kontrak) yang bertugas mulai dari bulan Juli – November 2023 sesuai dengan SK. Tenaga kontrak biasanya bertugas 6 bulan atau ada yang 1 tahun kemudian pindah lagi sesuai dengan SK.

Hasil di atas menunjukkan bahwa setiap tahun ada penambahan guru di sekolah ini yang diangkat dengan surat keputusan bupati daerah setempat. Hal ini membuktikan bahwa ada perubahan pola pikir dari guru – guru yang ditempatkan di sekolah tersebut, bahkan ada 2 orang guru yang merupakan informan kunci yang sudah bertugas di sekolah ini selama 10 tahun lebih. Hasil yang diperoleh melalui informan 1 yaitu kepala sekolah mengenai kondisi tenaga guru di SD Negeri Uspisera adalah “ Pada tahun – tahun

sebelumnya, yaitu mulai dari saya bertugas di sekolah ini sejak tahun 2004 sebagai tenaga guru, jumlah guru di sekolah ini berkisar 2 – 3 orang, dan tidak pernah ada penambahan. kemudian berubah sejak tahun 2019 sampai sekarang karena ada sanksi tegas yang diberikan oleh pemerintah daerah bagi guru yang tidak ke tempat tugas untuk mengajar”

Mengenai penyebab tidak ada penambahan tenaga guru, Kepala sekolah menambahkan bahwa “kebanyakan guru atau pegawai yang bukan asli daerah Wetar (Wetar Barat) takut untuk bertugas di daerah ini karena banyak akses yang tidak salah satunya sumber air tawar”. Pemahaman yang sama juga diberikan oleh 2 orang guru yang lama bertugas di tempat ini. Pada awal mereka ditempatkan di daerah ini, kecemasan akan bagaimana menjalani kehidupan mendominasi pemikiran mereka. Ketika ditanya mengenai peristiwa-peristiwa yang dialami selama bertugas dan membuat mereka ingin pindah maka pandangan mereka adalah” Ketika awal saya datang ke tempat ini bersama keluarga, saya percaya bahwa ini adalah panggilan Tuhan buat pribadi saya. Saya diutus untuk mengajar anak – anak di daerah ini. Berbagai peristiwa saya alami tapi Firman Tuhan menguatkan saya bahwa janji Tuhan untuk menyertai saya tetap berlaku jika saya menjalankan tugas dengan penuh rasa cinta dan tanggung jawab”.

Pola pikir mengenai kecintaan, tanggung jawab serta pernyataan Tuhan dalam segala situasi hidup akhirnya dapat menjadi acuan bagi para guru baru yang bertugas di daerah tersebut. Menurut informan yang baru bertugas kurang lebih 1 bulan “guru yang bertugas di daerah ini harus memiliki keyakinan yang utuh mengenai Tuhan di luar ilmu pengetahuan yang dimiliki, karena disini iman kita diuji”. Pengujian iman yang diperoleh misalnya dengan harus berjalan mencari sumber air yang jaraknya sangat jauh dan ditempuh dengan berjalan kaki, seringkali membuat guru seakan tak ingin bertahan lama mengabdikan di tempat ini.

Menurut salah satu informan mengenai manfaat yang bisa dirasakan dari ketersediaan fasilitas yang terbatas bagi kehidupan pribadi dan juga bagi siswa adalah”meningkatkan semangat juang semua orang untuk bekerja keras” konteks ini dapat menghasilkan pribadi guru dan siswa menjadi pribadi pekerja keras, mandiri dan tidak bergantung pada orang lain. Selain itu manfaat yang dirasakan dalam kehidupan bermasyarakat adalah masyarakat memiliki kepedulian dan rasa saling memiliki dalam bingkai kehidupan yang utuh.

Konteks setempat dan pandangan yang baik mengenai panggilan pengutusan yang diterima sebagai guru membawa dampak yang signifikan dalam proses penambahan tenaga guru pada sekolah tersebut. Kesan yang baik dari para guru terdahulu tentunya akan mengurangi rasa takut dari para guru baru. Guru menyadari dengan sungguh bahwa ketika ia dipanggil maka Tuhan yang memanggilmnya akan selalu menyertai pribadinya dalam segala kondisi. Aspek spiritualitas ini menuntun guru untuk setia melaksanakan tugas. Kesadaran ini kemudian melahirkan pandangan bahwa “menjadi guru adalah panggilan pengutusan bagi masing – masing orang yang harus dipertanggungjawabkan secara nyata tanpa mengenal tempat, suku, ras, maupun golongan.

KESIMPULAN

Pengabdian guru di daerah terpencil merupakan panggilan iman Kristen yang berlaku bagi semua guru yang beragama Kristen karena setiap guru memiliki panggilan masing – masing yang membutuhkan jawaban sebagai bentuk respons terhadap panggilan tersebut. Panggilan ini sesuai dengan bagian Firman Tuhan dalam Matius 28 : 19- 20). Hal ini nyata dalam pengabdian para guru di SD Negeri Uspisera dimana para guru terdahulu menyadari bahwa panggilan pengutusan yang diberikan oleh Tuhan kepada pribadi guru masing – masing harus dilaksanakan dengan penuh rasa tanggung jawab sebagai pemenuhan sumpah dan janji kepada negara dan juga pemenuhan panggilan pengutusan dari Tuhan walaupun guru harus bertugas didaerah terpencil yang terbatas dalam berbagai hal. Hal ini kemudian membangkitkan motivasi dan semangat mengabdikan para guru muda sehingga perlahan – lahan kecemasan dan ketakutan mulai terkikis melalui teladan pengabdian yang ditunjukkan oleh para guru terdahulu (senior) kemudian membawa hasil yang baik dengan adanya tenaga guru yang terus berdatangan mengabdikan di sekolah ini setiap tahun. Selain itu fasilitas perumahan, penampung sumber air hujan mulai tersedia untuk para masyarakat dan juga bagi para guru sehingga membantu mengatasi kesulitan hidup yang dialami oleh para guru.

Dengan demikian selain memiliki ilmu pengetahuan yang memadai untuk diajarkan kepada siswa, guru juga dituntut untuk memiliki spiritulitas yang baik mengenai panggilan imannya, serta memiliki rasa pengorbanan, ketulusan dan kesetiaan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab, agar guru mampu bertahan mengabdikan di semua tempat, baik di perkotaan, maupun daerah terpencil sesuai dengan panggilannya, karena tugas menjadi guru adalah mengabdikan tanpa pamrih.

BIBLIOGRAFI

- Ahmad, S., & Hodsay, Z. (2020). *Profesi kependidikan dan keguruan*. Deepublish.
- Aquan, H. M., Arswimba, B. A., Kristio, I. Y., & Budiasmoro, C. P. S. (2023). Makna Keterlibatan Tokoh Masyarakat Dalam Program Komunitas Penggerak Sekolah Dasar Di Kabupaten Mappi, Provinsi Papua Selatan: Studi Fenomenologi. *SOSIAL DAN HUMANIORA*, 1.
- Ariastuti, R., & Herawati, V. D. (2016). Optimalisasi peran sekolah inklusi. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 1(1), 38–47.
- Bawazir, T. (2013). *Panduan Praktis Wisata Syariah*. Pustaka Al Kautsar.
- Ceha, R., Prasetyaningsih, E., & Bachtiar, I. (2016). Peningkatan kemampuan guru dalam pemanfaatan teknologi informasi pada kegiatan pembelajaran. *ETHOS: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 131–138.

- Habeahan, S., & Zalukhu, H. (2022). Panggilan Melayani Tuhan Berdasarkan Kisah Para Rasul 26: 12-23 dan Aplikasinya bagi Mahasiswa Teologi. *CHARISMO: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 1(1), 1–15.
- Hananto, T., Kom, S., Th, M., Zebua, E. B., Th, M., Onko, D. Y., Th, S., Teddywono, I., Roida Harianja, M. T., & Tari, E. (2021). *Antologi Exsequendum Didaktik: Teologi Praktika dan Pendidikan Agama Kristen Jilid-1*. Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia.
- Jayendra, P. S. (2019). Refleksi Profesionalisme Keguruan Dalam Cerita Bhagawan Dhomya. *Prosiding Seminar Nasional Dharma Acarya*, 1(1).
- Kia, A. D. (2013). *Kehidupan Remaja Kristen di Jakarta Timur dan Depok Ditelaah dari Sisi Teologia Didaktika (Studi Korelasional Pengendalian Diri Siswa-Siswi SMA dengan Kedekatan Terhadap Orangtuanya, Perkembangan Ilmu dan Teknologi Sosial Media Serta Pengajaran Pendidikan Agama Kristen) (Doctoral dissertation, Sekolah Tinggi Agama Kristen Apollos Manado)*.
- Merdekawati, A. (2021). Kinerja Guru Sekolah Dasar di Daerah Terpencil. *JURNAL PENDIDIKAN IPS*, 11(2), 107–114.
- Nadhif Mohamad Mumtaz. (2020). “Guru Ideal.” Publica Institute.
- Nurhayati, R. (2020). Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Undang–Undang No, 20 Tahun 2003 Dan Sistem Pendidikan Islam. *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 57–87.
- Safitri, D., & Sos, S. (2019). *Menjadi guru profesional*. PT. Indragiri Dot Com.
- Siahaya, A., & Ambarita, J. (2021). Eksistensi Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembelajaran Di Tengah Pandemi Covid 19. *Edukasi*, 19(1), 67–84.
- Warami, H. (2022). *Profesi Guru: Satu Prestasi, Satu Pengabdian dan Satu Kebanggaan, Seri Pembelajaran pada Daerah Terdepan, Terluar dan Tertinggal (3T)*. Absolute Media.

Copyright Holder:

Lebrina Lelau, Samel Sopacua (2023)

First publication right:

Syntax Idea

This article is licensed under:

